



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN BELAJAR SISWA *SLOW LEARNER*
PADA KELAS X SMA NEGERI 2 PALOPO**

***THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN
IMPROVING THE LEARNING OF SLOW-LEARNING
STUDENTS IN GRADE X AT SMA NEGERI 2 PALOPO***

Khusnul A^{1*}, Subekti Masri², Bahtiar³

^{1*}Universitas Islam Negeri Palopo, Email : 2201030018@uinpalopo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email : subekti_masri@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email : bachtiar@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: 2201030018@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3143>

Abstrack

This study examines the role of guidance and counseling teachers in improving the learning of slow learner students in Grade X at SMA Negeri 2 Palopo. The study aims to identify the factors causing Grade X students to experience slow learner characteristics, describe the role of guidance and counseling teachers in improving their learning, and identify factors that hinder these efforts. This research uses a qualitative descriptive approach. The informants consisted of two guidance and counseling teachers, three slow learner students, one homeroom teacher, two subject teachers, and two peers. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the causes of slow learner characteristics include slow understanding of learning materials, weak memory, low learning concentration, communication difficulties, low self-confidence, less supportive social environments, and limited learning facilities. The guidance and counseling teacher plays a role as an identifier of student problems, motivator, learning guide, mediator and coordinator, and facilitator of social support. Services include individual counseling, learning guidance, motivation, individual assistance, and collaboration with subject teachers, homeroom teachers, parents, and peers. The main inhibiting factors are students' communication limitations, weak memory and rapid forgetting, limited understanding among some parties regarding students' conditions, negative attitudes from some peers, low concentration and motivation, social-environmental influences, and limited special programs for slow learner students.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher, Learning, Slow Learner, Guidance and Counseling Services.*



Abstrak

Penelitian ini membahas peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan belajar siswa slow learner pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas X mengalami slow learner, mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan belajar siswa slow learner, serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat upaya guru bimbingan dan konseling. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri atas dua guru BK, tiga siswa slow learner, satu wali kelas, dua guru mata pelajaran, dan dua teman sebaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab siswa mengalami slow learner meliputi lambatnya memahami materi pembelajaran, lemahnya daya ingat, rendahnya konsentrasi belajar, kesulitan berkomunikasi, rendahnya rasa percaya diri, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta keterbatasan fasilitas belajar. Guru BK berperan sebagai identifikator masalah siswa, motivator, pembimbing belajar, mediator dan koordinator, serta fasilitator dukungan sosial. Layanan yang diberikan meliputi konseling individual, bimbingan belajar, pemberian motivasi, pendampingan individual, serta kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan teman sebaya. Faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan komunikasi siswa, daya ingat yang lemah dan cepat lupa, kurangnya pemahaman sebagian pihak terhadap kondisi siswa, sikap negatif sebagian teman sebaya, rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar, pengaruh lingkungan sosial, serta keterbatasan program khusus bagi siswa slow learner.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Belajar, *Slow Learner*, Layanan Bimbingan dan Konseling.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik memiliki kemampuan, karakteristik, dan kecepatan belajar yang berbeda. Salah satu kondisi yang membutuhkan perhatian khusus adalah slow learner, yaitu siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami informasi dan mengikuti proses pembelajaran dibandingkan siswa lain. Dalam skripsi ini, kondisi slow learner terlihat dari lambatnya memahami materi, lemahnya daya ingat, rendahnya konsentrasi, kesulitan komunikasi, dan rendahnya rasa percaya diri.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Palopo, ditemukan siswa kelas X yang menunjukkan karakteristik tersebut. Siswa mengalami kesulitan memahami materi, mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari, kurang percaya diri ketika berkomunikasi di kelas, serta memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Faktor lingkungan sosial dan dukungan belajar juga turut memengaruhi kondisi siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa slow learner tidak cukup hanya diberikan tuntutan akademik yang sama dengan siswa lainnya. Mereka membutuhkan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya. Dalam konteks bimbingan dan konseling, guru BK memiliki peran dalam membantu siswa memahami masalah, mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan motivasi, dan membangun kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan teori belajar humanistik Carl R. Rogers sebagai landasan utama. Rogers menekankan penerimaan tanpa syarat, empati, dan ketulusan atau kesesuaian dalam hubungan yang membantu perkembangan individu. Dalam konteks siswa slow learner, pendekatan tersebut penting karena keterlambatan memahami materi tidak berarti siswa tidak mempunyai potensi belajar. Siswa tetap dapat berkembang apabila memperoleh lingkungan belajar yang aman, diterima, dihargai, dan memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan pada tiga rumusan masalah, yaitu: (1) apa yang menyebabkan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Palopo mengalami slow learner; (2) bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan belajar siswa slow learner; dan



(3) faktor apa saja yang menjadi penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan belajar siswa slow learner.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman siswa slow learner, faktor penyebab, peran guru BK, serta hambatan dalam proses peningkatan belajar. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palopo. Yang berlokasi di Jalan Garuda Nomor 18, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Informan berjumlah 10 orang, yaitu AH S.Pd. dan HI S.Pd. sebagai guru BK; R, MAK, dan ASS sebagai siswa slow learner; P dan GIP sebagai teman sebaya; M sebagai guru mata pelajaran PAI; YS sebagai guru mata pelajaran Matematika; dan I sebagai wali kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai informan agar informasi mengenai kondisi siswa dan peran guru BK dapat diperiksa secara lebih menyeluruh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi temuan, mereduksi informasi yang relevan, menyajikan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah. Keabsahan data diperkuat dengan membandingkan informasi dari siswa, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan teman sebaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Siswa Kelas X Mengalami Slow Learner

Hasil wawancara dengan tiga siswa slow learner, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan teman sebaya menunjukkan beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi slow learner. Faktor pertama, adalah lambatnya kemampuan memahami materi pembelajaran. R, MAK, dan ASS mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan teman-temannya. Siswa juga membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang, terutama ketika materi dianggap sulit. Temuan ini sesuai dengan karakteristik anak lamban belajar yang membutuhkan waktu lebih lama dalam proses belajar. Faktor kedua, adalah lemahnya daya ingat dan rendahnya konsentrasi. R menyampaikan bahwa materi perlu diulang berkali-kali agar dapat dipahami, sedangkan teman sebaya menyebutkan bahwa R sering lupa terhadap tugas yang diberikan. Guru BK juga menyatakan bahwa terdapat siswa yang harus diberikan arahan berkali-kali karena daya ingatnya lemah dan cepat lupa. Kondisi tersebut membuat siswa membutuhkan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif.

Faktor ketiga, adalah kesulitan komunikasi. R mengungkapkan kesulitan berbicara di depan kelas karena artikulasi yang kurang jelas sehingga ia terkadang meminta teman untuk menyampaikan pertanyaan kepada guru. ASS juga mengalami kesulitan menjelaskan catatan dan tugas, sedangkan MAK mengalami hambatan dalam memahami materi yang dijelaskan guru. Kesulitan komunikasi kemudian berhubungan dengan faktor keempat, yaitu rendahnya rasa percaya diri.

R mengaku kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas sehingga lebih memilih diam ketika mengalami kesulitan. Wali kelas juga menggambarkan R sebagai siswa yang cenderung pendiam dan kurang aktif berinteraksi. Dalam perspektif humanistik Rogers, kondisi psikologis seperti rasa malu, minder, dan takut melakukan kesalahan dapat menghambat proses perkembangan individu apabila siswa tidak memperoleh lingkungan yang aman dan menerima.

Faktor kelima adalah lingkungan sosial dan fasilitas belajar. R mengungkapkan bahwa masih terdapat teman yang mengejek dirinya sehingga membuatnya kurang percaya diri. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti tidak memiliki telepon genggam untuk mengikuti pembelajaran Informatika, turut menjadi hambatan dalam proses belajar. Dengan demikian, penyebab kondisi slow learner dalam penelitian ini tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi lingkungan sosial dan dukungan belajar.



B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Belajar Siswa Slow Learner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam meningkatkan belajar siswa slow learner. Peran tersebut dilakukan melalui identifikasi masalah, layanan bimbingan dan konseling, motivasi, pendampingan, serta kerja sama dengan pihak yang berkaitan dengan perkembangan siswa.

- 1) Guru BK sebagai Identifikator Masalah. Guru BK terlebih dahulu mengidentifikasi siswa melalui observasi langsung, pengamatan perilaku belajar, analisis hasil belajar, serta koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan hambatan belajar sebelum menentukan layanan yang sesuai.
- 2) Guru BK sebagai Motivator. Guru BK memberikan dorongan, semangat, perhatian, dan penguatan positif agar siswa tidak mudah menyerah. Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan positif setelah siswa memperoleh motivasi dan pendampingan, antara lain lebih semangat belajar, lebih berani bertanya, lebih aktif berinteraksi, dan lebih rajin menyelesaikan tugas.
- 3) Guru BK sebagai Pembimbing Belajar. Guru BK memberikan arahan mengenai cara belajar efektif, pengaturan waktu, pembentukan kebiasaan belajar, dan peningkatan fokus ketika mengikuti pembelajaran. Bimbingan diberikan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi.
- 4) Guru BK sebagai Mediator dan Koordinator. Guru BK menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa. Kolaborasi tersebut bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memastikan siswa mendapatkan bantuan yang konsisten.
- 5) Guru BK sebagai Fasilitator Dukungan Sosial. Guru BK memberikan pemahaman kepada teman sebaya agar menerima, membantu, dan mendukung siswa slow learner dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan sosial penting agar siswa merasa nyaman, tidak tertekan, dan lebih percaya diri.

Peran tersebut selaras dengan teori humanistik Carl R. Rogers yang menekankan penerimaan tanpa syarat, empati, dan ketulusan. Guru BK berusaha menerima siswa apa adanya, memahami kesulitan yang dialami, dan memberikan bantuan secara tulus sehingga siswa merasa dihargai. Hasil penelitian juga dikaitkan dengan teori behavioristik B.F. Skinner melalui pemberian penguatan positif untuk mempertahankan perilaku belajar yang diharapkan. Secara keseluruhan, terdapat perkembangan positif setelah siswa memperoleh layanan dan pendampingan. Perubahan terlihat pada motivasi belajar, kepercayaan diri, keberanian bertanya, interaksi sosial, kedisiplinan, serta hasil belajar yang meningkat secara bertahap.

C. Faktor Penghambat Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menemukan tujuh kelompok faktor penghambat, yaitu keterbatasan kemampuan komunikasi siswa, daya ingat yang lemah dan cepat lupa, kurangnya pemahaman sebagian pihak terhadap kondisi siswa, sikap negatif sebagian teman sebaya, rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar, pengaruh lingkungan sosial, serta keterbatasan program khusus.

- 1) Keterbatasan kemampuan komunikasi siswa. Guru BK mengalami kesulitan memberikan arahan karena beberapa siswa memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik. R, misalnya, mengalami kesulitan menjelaskan atau melakukan presentasi di depan kelas dan terkadang meminta bantuan teman untuk menyampaikan pertanyaan kepada guru.
- 2) Daya ingat lemah dan cepat lupa. Siswa membutuhkan pengulangan penjelasan agar materi dapat dipahami. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan arahan secara perlahan dan berulang.
- 3) Kurangnya pemahaman sebagian pihak terhadap kondisi siswa. Pemahaman yang tidak memadai tentang karakteristik slow learner dapat menyebabkan kebutuhan siswa belum sepenuhnya dipahami sehingga dukungan yang diberikan tidak selalu sesuai.
- 4) Sikap negatif sebagian teman sebaya. Masih terdapat pengalaman ejekan yang membuat siswa kurang percaya diri dalam berinteraksi. Sebaliknya, teman yang memberikan dukungan dapat membantu siswa belajar dan meningkatkan keberanian berpartisipasi.



- 5) Rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar. Konsentrasi yang rendah membuat siswa mudah kehilangan bagian penting dari penjelasan, sedangkan motivasi yang rendah dapat membuat siswa kurang aktif dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran.
- 6) Pengaruh lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat memperkuat rasa minder dan menarik diri. Karena itu, dukungan dari guru, teman sebaya, keluarga, dan sekolah diperlukan.
- 7) Keterbatasan program khusus. Guru BK masih menghadapi keterbatasan program yang secara khusus dan terstruktur ditujukan bagi siswa slow learner. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi berkelanjutan agar layanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo mengalami karakteristik slow learner berupa lambat memahami materi, lemahnya daya ingat, rendahnya konsentrasi belajar, kesulitan berkomunikasi, dan rendahnya rasa percaya diri. Kondisi tersebut diperkuat oleh faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung dan keterbatasan fasilitas belajar.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting melalui identifikasi masalah, motivasi, bimbingan belajar, pendampingan individual, mediasi dan koordinasi, serta fasilitasi dukungan sosial. Layanan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, rasa percaya diri, keberanian bertanya, interaksi sosial, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa secara bertahap.

Faktor penghambat meliputi keterbatasan komunikasi, daya ingat yang lemah, kurangnya pemahaman sebagian pihak terhadap kondisi siswa, sikap negatif sebagian teman sebaya, rendahnya konsentrasi dan motivasi, pengaruh lingkungan sosial, serta keterbatasan program khusus. Oleh karena itu, peningkatan belajar siswa slow learner memerlukan kerja sama berkelanjutan antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, teman sebaya, dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo mengalami karakteristik slow learner berupa lambat memahami materi, lemahnya daya ingat, rendahnya konsentrasi belajar, kesulitan berkomunikasi, dan rendahnya rasa percaya diri. Kondisi tersebut diperkuat oleh faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung dan keterbatasan fasilitas belajar.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting melalui identifikasi masalah, motivasi, bimbingan belajar, pendampingan individual, mediasi dan koordinasi, serta fasilitasi dukungan sosial. Layanan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, rasa percaya diri, keberanian bertanya, interaksi sosial, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa secara bertahap.

Faktor penghambat meliputi keterbatasan komunikasi, daya ingat yang lemah, kurangnya pemahaman sebagian pihak terhadap kondisi siswa, sikap negatif sebagian teman sebaya, rendahnya konsentrasi dan motivasi, pengaruh lingkungan sosial, serta keterbatasan program khusus. Oleh karena itu, peningkatan belajar siswa slow learner memerlukan kerja sama berkelanjutan antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, teman sebaya, dan pihak sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kamilah, Anita Nur, Yeni Afrida, M. Arif, dan Sri Hartati. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Kesulitan Belajar Anak Slow Learner di SMAN 3 Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 14, no. 1 (2024).
- Elti, Yasni, dan Alfi Rahmi. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Peserta Didik Slow Learner di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kinali Pasaman Barat." *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 7117–7126. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10148>.
- Fadhil, Muhammad, dan Agus Ria Kumara. "Peran Guru BK Bagi Siswa Slow Learner di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta." *Jurnal Penguatan Karakter Menuju Konselor* 2, no. 1 (2023): 1212–1217.



- Linuriya, Eswi. "Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Prestasi Akademik Anak Slow Learner di SMPN 13 Bayung Lencir." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1967–1968.
- Noraminah. "Guru Bimbingan dan Konseling Serta Perannya dalam Menangani Siswa dengan Jenjang Kemahiran Perlu Intervensi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rogers, Carl R. *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications, and Theory*. Boston: Houghton Mifflin, 1951.
- Rogers, Carl R. *Freedom to Learn: A View of What Education Might Become*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, 1969.
- Rogers, Carl R. "The Necessary and Sufficient Conditions of Therapeutic Personality Change." *Journal of Consulting Psychology* 21, no. 2 (1957): 95–103.
- Setiawan, Ningrum. *Karakteristik Anak Lamban Belajar (Slow Learner) dan Implikasinya terhadap Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Setiawan, Ningrum. *Mengagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lambat Belajar (Slow Learner)*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2013.
- Nengsi, Ratika, Abdul Malik, dan Andi Fadila A. Natsir. "Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus) di MTSN Makassar." *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 53–54.
- Khairul Nuzuli, Ahmad, Oca Juanda Putra, Noni Yunita Putri.T, Nover Darmansyah, Rin Pega Pratama, dan Romi Roy Chandra. "Strategi Komunikasi Guru Konseling SMAN 4 Sungai Penuh Dalam Pemenuhan Perhatian pada Siswa Slow Learner." *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 9, no. 2 (2022): 542.
- Rahmayanti, Novia Sakina, dan Totok Suyanto. "Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SMK Negeri Sidoarjo." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019): 542.
- Amelia, Wachyu. "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (2016): 53–58.